

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis *subprime mortgage*¹ yang melanda Amerika pada pertengahan 2007 dan memuncak pada September 2008 ditandai dengan pengumuman bangkrutnya beberapa lembaga keuangan di Amerika. Dampak langsung krisis keuangan ini bagi Indonesia adalah kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi-institusi keuangan Amerika Serikat. Perusahaan keuangan ataupun non bank yang mengalokasikan dana pada sumber pendapatan alternatif, melalui pembelian saham atau obligasi pada instrumen keuangan asing, seperti Citigroup, UBS, Merrill Lynch, Morgan Stanley, Lehman Brothers, Fannie Mae, Freddie Mac, dan lainnya. Salah satunya adalah Lehman Brothers yang merupakan perusahaan investasi terbesar di Amerika Serikat yang mengumumkan kebangkrutannya pada September 2008.

Dampak tidak langsung dari krisis ini adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Demikian juga, menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan melemahnya pasar modal.

¹ Surat kredit yang bisa diperjualbelikan oleh pemberi mortgage (mortgage lenders) kepada pihak lain (debt collateral swap) dengan bunga tertentu seperti bank komersial oleh Mishkin (1997) dalam *The Causes and Propagation of Financial Instability: Lessons for Policymakers* di Federal Reserve Bank of Kansas City (1937), *Maintaining Financial Stability in a Global Economy*, Proceedings of a Symposium Sponsored by the FRB Kansas City, Jackson Hole, Wyoming, August 28-30, 1997.

Perkembangan sector keuangan termasuk di dalamnya pasar modal, merupakan salah satu indicator yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan dan kestabilan perekonomian. Pergerakan harga saham, obligasi dan sebagainya di pasar modal disebabkan oleh persepsi investor terhadap kondisi pasar modal tersebut. Persepsi ini pada akhirnya mempengaruhi dana yang masuk ke negara tersebut, sehingga mempengaruhi perekonomian negara yang bersangkutan.

Salah satu instrument lembaga keuangan adalah bank. Industri perbankan seperti kita ketahui saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perbankan dikenal sebagai sarana intermediasi antara orang-orang yang kelebihan likuiditas dengan pihak-pihak yang memerlukan likuiditas tersebut². Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.³

Harga saham merupakan nilai suatu perusahaan. Harga saham adalah harga pada saat *closing price* pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012. Hal 5

³ UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba, dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal meliputi volume transaksi saham, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik, dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya

Penelitian yang mendahului penelitian ini dilakukan oleh Widya Pratista Wardhani (2007). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kurs rupiah terhadap harga saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan namun penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia Hamid (2008) menunjukkan hasil penelitian bahwa kurs rupiah secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham

Nilai tukar atau lebih dikenal dengan kurs adalah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Apabila kurs rupiah terhadap mata uang negara lain khususnya dollar Amerika tinggi hal itu mengindikasikan nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar Amerika, begitu pula sebaliknya.

Menguat dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama Dollar Amerika Serikat dapat mempengaruhi harga saham dikarenakan pada saat nilai rupiah mengalami penurunan akan membuat nilai saham di BEI dalam kurs mata uang di negara asal investor juga menurun sehingga menimbulkan

⁴Widyastuti Pratidina, "Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal skripsi USU. Medan. 2011

kekhawatiran bagi investor asing yang dapat berdampak terjadinya *capital outflow* (arus modal keluar). Apabila banyak investor asing yang menarik dananya keluar hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter mengumumkan BI *rate* untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁵ Sementara bagi BI sendiri BI *rate* merupakan suku bunga bagi Bank Indonesia untuk menetapkan SBI. Secara teoritis, kenaikan BI *rate* akan menyebabkan bunga pinjaman bank menjadi meningkat Dalam kaitannya dengan investasi, pada saat suku bunga dinaikkan, orang akan memilih alternatif deposito yang memberikan bunga lebih tinggi. Akibatnya instrumen saham dan obligasi dijual sehingga menyebabkan harga saham, obligasi dan reksa dana turun.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Donna Menina Della Maryanne (2009) menunjukkan hasil bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu (2003) yang menunjukkan bahwa secara empiris suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada awal tahun 2012 Bank Indonesia mengumumkan BI *rate* 6% sedangkan Februari 2012 BI *rate* turun sebesar 25 bps menjadi 5.75% dan stabil sampai

⁵ <http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Penjelasan+BI+Rate>

dengan saat ini.⁶ Penurunan suku bunga akan mendorong pergerakan harga saham naik karena pada saat suku bunga turun masyarakat akan enggan menabungkan uangnya di bank dan lebih memilih berinvestasi lewat pasar modal. Investor akan mencari alternatif yang memberikan hasil investasi lebih tinggi dibandingkan deposito yaitu saham dan obligasi. Akibatnya terjadi permintaan yang besar pada saham dan obligasi yang menyebabkan harga saham naik.

Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasinya karena dalam laporan keuangan tercermin kinerja perusahaan. Dalam menganalisis secara fundamental pada laporan keuangan terutama sector perbankan dapat dibagi menjadi dua yaitu yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Yang bersifat kualitatif dibagi atas enam pilar yaitu; struktur perbankan yang sehat, pengaturan perbankan yang efektif, system pengawasan yang independen dan efektif, industry perbankan yang kuat, infrastruktur yang mencukupi dan perlindungan konsumen⁷. Sedangkan yang bersifat kuantitatif yaitu CAMELS⁸. Komponen CAMELS terdiri atas *capital, asset, management, earning, liquidity, dan sensitivity to market risk*.

Komponen CAMELS tersebut merupakan salah satu penilaian yang dapat menjadi cerminan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

⁶ http://www.bi.go.id/web/id/Ruang+Media/Siaran+Pers/sp_14312.htm

⁷ <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/A5732672-4240-4C0D8E1868501F253C3E/945/MembangunFundamentalPerbankanyangkuat.pdf>

⁸ <http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/se-6-23-dpnp.pdf>

secara baik dan benar⁹. Penilaian terhadap kinerja perusahaan bagi investor dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen perusahaan. Alat analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio – rasio keuangan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2005) membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyati Chrisna (2009) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dikarenakan jumlah modal yang besar belum tentu menjamin tingginya laba perusahaan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung setiap resiko dari kredit/aktiva produktif yang beresiko. Investor dalam menanamkan modalnya akan mempertimbangkan faktor kerugian yang mungkin terjadi, dengan nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional. Dengan demikian CAR yang tinggi akan menarik minat investor yang akan mempengaruhi harga saham.

⁹ Fahmi, Irham, *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. 2011. Bandung. ALFABETA.

¹⁰ *Ibid*, hal 11

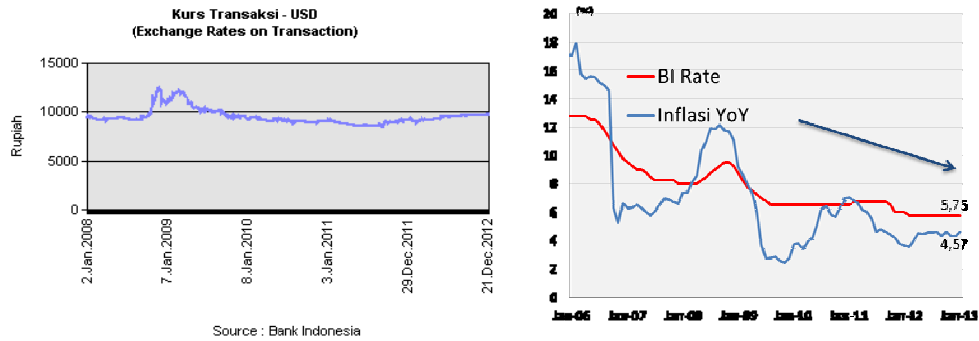
Net Profit Margin merupakan indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan¹¹. *Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya.

Indah Nurmalasari (2008) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa net profit margin terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan negative. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rehtmawan Dwipayana (2007) yang menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian Indah Nurmalasari yaitu bahwa Net Profit Margin secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Dari sudut pandang investor, perusahaan yang memiliki *Net profit Margin* yang tinggi berarti memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya. Hal ini akan menarik minat investor, semakin banyak investor yang tertarik maka harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Penelitian ini didasarkan karena adanya fenomena bisnis yang terjadi yaitu adanya indikasi kerugian yang dialami oleh investor akibat perubahan harga saham yang fluktuatif pada saat krisis ekonomi Amerika dan pengaruh perubahan kebijakan ekonomi makro yaitu *BI rate* dan Nilai kurs terhadap harga saham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

¹¹ Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

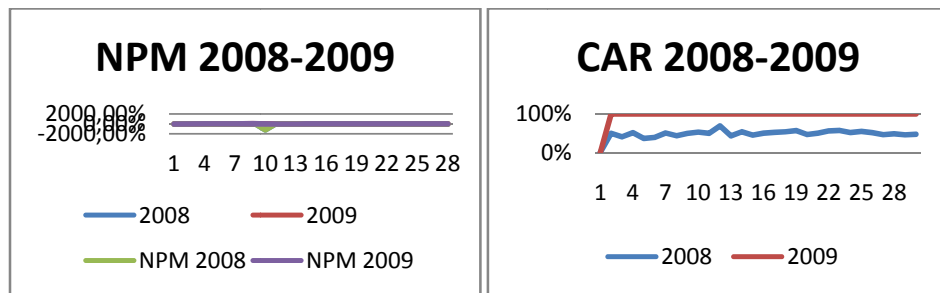


Source: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1

Grafik perkembangan Kurs Rupiah dan BI Rate Tahun 2008-2012

Dari grafik tersebut terlihat pada kuartal tahun 2008 yaitu pada saat terjadinya krisis ekonomi Amerika nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat dari Rp 9.417/USD pada Januari 2008 menjadi Rp 11.050/USD pada Oktober 2008. Begitu juga angka BI rate yang mencapai 9,50 % pada Oktober 2008 naik 1,50 % dari hanya 8% pada kuartal pertama 2008.



Source: Bursa Efek Indonesia diolah

Gambar 1.2

Grafik Perkembangan CAR dan NPM Tahun 2008-2009

Dari grafik pada gambar 1.2, terlihat penurunan nilai CAR dan NPM pada beberapa bank pada tahun 2008. Untuk nilai NPM terendah pada tahun 2008 mencapai -1.100% dengan rata-rata sebesar -33,26%, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan hanya mencapai -72% dengan rata-rata 9,22%. Pada tahun 2008 nilai CAR pada beberapa bank mengalami fluktuatif dengan rata-rata mencapai 16,98%, sedangkan pada tahun 2009 nilai CAR meningkat dan cenderung stabil mencapai rata-rata 17,21%.



Gambar 1.3

Grafik Perkembangan Harga Saham Tahun 2008-2009

Source: Bursa efek Indonesia

Pada gambar 1.3 terlihat penurunan harga saham yang signifikan pada September 2008 yang mencapai Rp. 1500, sedangkan pada tahun 2009 mulai mengalami peningkatan pada bulan April hingga September yang mencapai Rp.4.500.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN KURS USD/RUPIAH, BI Rate, CAR DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP**

HARGA SAHAM PADA PERBANKAN NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Krisis yang melanda Amerika membuat pergerakan pasar modal mengalami penurunan
2. Melemahnya nilai tukar rupiah/USD pada saat krisis Amerika
3. Ada kecenderungan peningkatan BI *Rate* pada saat krisis di Amerika
4. Menurunnya tingkat likuiditas pada saat krisis di Amerika terjadi

Pembatasan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data BI *Rate* yang digunakan sesuai dengan yang diterbitkan melalui website Bank Indonesia
2. Data yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang menggunakan kurs tengah BI yang ada di website Bank Indonesia.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan “Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Publik dan terdaftar di BEI periode 2007-2012
4. Tahun yang diteliti yaitu tahun 2007-2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Kurs USD/Rupiah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012?
2. Apakah BI *Rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012?
3. Apakah *CAR* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012?
4. Apakah *NPM* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012?
5. Apakah secara simultan Pertumbuhan Kurs USD/Rupiah, BI *Rate*, *CAR*, dan *NPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Kurs USD/Rupiah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012
2. Untuk mengetahui apakah BI *Rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012

3. Untuk mengetahui apakah *CAR* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012
4. Untuk mengetahui apakah *NPM* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012
5. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Kurs USD/Rupiah, BI Rate, *CAR*, dan *NPM* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI 2007-2012

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai wawasan dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana untuk literature perpustakaan yang membahas penelitian terkait harga saham.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah memahami pembahasan secara garis besar. Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi 6 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai teori-teori akuntansi yang relevan dengan penelitian, pengertian investasi, pasar modal, saham, nilai tukar USD/Rp, BI Rate, laporan keuangan, *CAR*, dan *NPM*, penelitian terdahulu yang relevan, dan hubungan antar variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menerangkan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menerangkan mengenai gambaran umum perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merinci seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari uraian sebelumnya dari keseluruhan analisis.